

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan salah satu proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya, menjelaskan, dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmayanti (2016: 207). Belajar yang aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antara guru dan siswa. Olehnya itu dalam proses belajar harus memerlukan bantuan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru menjadi motivator yang sangat diperlukan untuk membangkitkan dan mengembangkan prestasi belajar siswa karna sebagai pendidik, tugas dan tanggung jawab seorang guru yang paling penting adalah mendidik, yaitu membantu siswa untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Akan tetapi dalam kenyataanya harapan itu tidak selalu terwujud karna masih banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Untuk mencapai keberhasilan belajar di kelas ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep, untuk itu selama proses kegiatan belajar berlangsung bantuan guru sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Slameto (2015: 2). Dalam pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal

Olehnya itu dalam proses pembelajaran harus diupayakan secara efektif oleh guru sebagai tenaga pendidik agar terjadi perubahan tingkah laku dari diri siswa. Perwujudan perubahan tingkah laku dari hasil belajar siswa adalah peningkatan kemampuan siswa sesuai

dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun tidak selamanya tujuan pembelajaran itu tercapai dengan baik. Seringkali ditemukan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa, hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan studi pendahuluan di SD Negeri 40 Halamahera Barat pada tanggal 21 Januari tahun 2019 terdapat beberapa masalah dalam proses

belajar mengajar yaitu(1) minat belajar siswa SD Negeri 40 Halmahera Barat masih rendah(2) kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah(3) model yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tidak terlibatnya siswa secara langsung dalam pembelajaran, kurangnya keaktifan serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan Tampak bahwa siswa kurang semangat dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Kedudukan model serta metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penunjang dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi model pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara efektif dan menyenangkan. Efektif adalah pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan seperti yang telah ditetapkan, sementara menyenangkan disini artinya siswa harus termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan terhadap hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi pilihan dalam proses pembelajaran ini adalah model *Student Team Achievement Division (STAD)* Merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Miftahul 2015: 20)

model pembelajaran

kooperatif

tipe STAD dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi dan memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati temanya, dan menghargai pendapat orang lain siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil secara bersama sehingga siswa merasa punya tanggung jawab dengan teman yang lain

Dari latar belakang masalah di atas peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model *Student Team Achievement Devision* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada pokok bahasan Kerja Sama di Berbagai Lingkungan SD Negeri 40 Halmahera Barat agar membantu siswa dalam kesulitan proses pembelajaran

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SD Negeri 40 Halmahera Barat peneliti mendapatkan data dalam masalah pembelajaran antara lain yaitu:

1. Minat belajar siswa SD Negeri 40 Halmahera Barat masih rendah
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Model yang digunakan oleh guru kurang menarik perhatian minat belajar siswa dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas peniliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (*STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 40 Halmahera Barat

2. Apakah penerapan model pembelajaran (*STAD*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDNegeri 40 Halmahera Barat pada materi kerja sama di berbagai lingkungan

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Proses penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Devision* (*STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDNegeri 40 Halmahera Barat
2. Hasil penerapan model pembelajaran (*STAD*) dapat memberikan pemahaman siswa siswa III SDNegeri 40 Halmahera Barat pada materi kerja sama di berbagai lingkungan

E. Manfaat Penelitian

Oleh sebab itu penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengetahui secara pasti penerapan model *Student Team Achievement Devision* (*STAD*) Melalui beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran pada materi kerja sama di berbagai lingkungan pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SD Negeri 40 Halmahera Barat sehingga Sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih relevan.
 - b. Membantu peneliti yang akan datang agar dapat menjadi acuan untuk penelitian kedepan lebih baik lagi
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Guru: peneliti memberikan masukan bagi guru dalam penerapan model *Student Team Achievement Devision*(*STAD*) untuk meningkatkan hasil belajar IPS
 - b. Manfaat bagi Siswa: penerapan model *Student Team Achievement Devision* (*STAD*) mempermudah siswa dalam proses pembelajaran berkelompok

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 40 Halmahera Barat
2. Pada materi kerja sama di berbagai lingkungan dengan menggunakan model *Student Team Achievement Devision(STAD)*

G. Defenisi Istilah/ Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda peneliti membutuhkan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Model *Student Team Achievement Devision (STAD)* Merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Miftahul 2015:20)
2. Belajar merupakan suatu aktivitas fisik maupun mental /psikis, yang berlangsung melalui pengalaman interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang terjadi didalam diri siswa(Nashrullah dkk 2013 : 59)